

BAB V

PENUTUP

Pada Bab V penelitian ini sampai pada simpulan atas hasil dan pembahasan. Simpulan penelitian ini sekaligus menjadi jawaban atas permasalahan penelitian sebagaimana dijelaskan dalam Pendahuluan. Selain itu, simpulan juga menunjukkan ketercapaian tujuan penelitian. Sebagaimana Bab I atau Pendahuluan menjelaskan, penelitian ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan makna dan sejarah viatikum di Gereja Katolik, khususnya bagi umat Katolik. *Kedua*, mendeskripsikan aturan dan tata cara atau praktik viatikum. Selain simpulan bab ini juga memberikan saran. Saran ini diberikan terkait limitasi penelitian ini yang sekaligus membuka ruang pada ranah lain yang masih menjadi kemungkinan untuk penelitian lainnya terkait dengan viatikum.

5.1 Simpulan

Viatikum berasal dari gabungan tiga kata dalam bahasa Latin, yaitu ‘*via*’, ‘*te*’, dan ‘*cum*’. Artinya, ‘berjalan bersamamu’. Viatikum disebut juga sebagai komuni bekal suci atau bekal perjalanan ke rumah Allah Bapa di surga²⁰⁷. Secara konkret viatikum adalah komuni kudus yang diberikan kepada orang beriman kristiani yang berada dalam bahaya maut atau menghadapi ajal atau sakit parah²⁰⁸. Secara konkret Viatikum sebagai ‘bekal’ perjalanan menuju kepada kehidupan abadi di surga merupakan Komuni Suci yang diberikan kepada orang beriman Kristiani, secara khusus kepada umat Katolik yang berada dalam bahaya maut

²⁰⁷ Athanasius F. Amungwa, *The Sacrament of Anointing of the Sick*, 81.

²⁰⁸ Bernard Cooke and Gary Macy, *Christian Symbol and Ritual*, 155.

atau sedang menghadapi bahaya maut²⁰⁹. Dengan menerima Viatikum sebagai ‘bekal suci, seorang yang sedang dalam penderitaan akan dipersatukan bersama dengan penderitaan sekaligus kebangkitan Yesus sebagai satu-satunya jalan menuju ke tempat abadi di surga. Pada gilirannya umat Katolik yang menerima Komuni Suci sebagai viatikum sendiri turut berpartisipasi secara sakramental dalam peristiwa penebusan Kristus yang dihadirkan dalam Perayaan Ekaristi²¹⁰.

Gereja Katolik dalam perjalanannya sebagai umat beriman memahami viatikum dalam empat makna. *Pertama*, mempersatukan umat beriman dengan Kristus. *Kedua*, memelihara hidup beriman. *Ketiga*, bukti kasih Allah dan pengorbanan-Nya. *Keempat*, persatuan kekal umat manusia dengan Allah di surga. Dalam penghayatannya, Gereja Katolik menghayati tiga tujuan pemberian viatikum. *Pertama*, memberi kekuatan bagi umat beriman yang berada dalam bahaya maut. *Kedua*, mewujudkan perdamaian Kembali dengan Allah. *Ketiga*, tinggal dalam kepenuhan Allah melalui Kristus.

Melalui Komuni Suci, orang sakit dapat mengambil bagian dalam doa Gereja dan mempersatukan diri dengan Kristus yang wafat dan bangkit. Sebagai tanda doa Gereja ia juga mendapat berkat khusus. Ini menjadi salah satu sakramentali yang secara khusus mewujudkan doa Gereja bagi yang sakit. Melalui penerimaan viatikum, orang yang dalam bahaya maut diperkuat dengan Tubuh atau Darah Kristus sebagai jaminan kebangkitan pada saat ia beralih dari kehidupan sekarang, menuju kehidupan yang akan datang. Dengan kata lain, penerimaan viatikum ini mengandung makna eskatologis.

²⁰⁹ KGK. Art. 1524.

²¹⁰ E. Martasudjita, *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*, 397.

Dalam proses pemberian komuni suci sebagai viatikum, pastor paroki dan para pastor viakaris, kapelan, dan superior komunitas dalam tarekat religius memiliki kewajiban untuk menerimakan viatikum kepada kepada umat beriman yang sedang menghadapi maut²¹¹. Pemberian viatikum sendiri merupakan hak seorang imam. Disebut hak, karena para imam luar atau imam yang bukan imam pada wilayah itu, hanya dapat melakukannya atas seizin dan harus memberitahu imam yang bersangkutan bila telah melayani viatikum²¹².

Setiap orang Katolik yang menghadapi ajalnya hendaknya diberi ‘bekal suci’ supaya diteguhkan dan dapat menghadapi ajalnya dengan tenang²¹³. Yang dimaksud dengan ‘bekal suci’ bukanlah komuni yang diperuntukkan bagi orang sakit, melainkan bagi orang yang diperkirakan sedang menghadapi ajalnya. Oleh karena itu, pada akhir perjalanan hidupnya, manusia dibekali, dikuatkan dengan penerimaan Tubuh dan Darah Kristus, jaminan kebangkitan. Akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan, khususnya bagi para pelayan viatikum, yaitu jika sudah tidak sanggup menyambut komun dalam rupa roti, si sakit boleh juga menyambut dalam rupa anggur. Pada praktiknya sesudah Perayaan Ekaristi, Darah Kristus disimpan dalam wadah yang pantas dan aman untuk dibawa kepada si sakit. Sisa anggur yang masih ada harus diminum imam yang menerimakan ‘bekal suci’²¹⁴ tersebut.

²¹¹ Yosef Herman, *Sakramen dan Sakramen Tali Menurut Kitab Hukum Kanonik Vol 1*, 297.

²¹² RS. Art. 146.

²¹³ PWI-Liturgi, *Liturgi Orang Sakit Jilid II*, Art. 229.

²¹⁴ PWI-Liturgi, *Liturgi Orang Sakit Jilid II*, Art. 230.

5.2 Saran

Sebagaimana Bab I menjelaskan, penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya memberikan penjelasan atau deskripsi pada viatikum sebagai bekal perjalanan umat Katolik dalam menghadapi maut. Dengan kata lain, penelitian ini membatasi diri pada upaya memberikan deskripsi atau penjelasan. Oleh karena itu, penelitian tidak memberikan analisis atas praktik viatikum secara lebih mendalam. Kalau pun ada, analisis itu bersifat deskriptif atau memberi penjelasan dalam upaya memberi informasi komprehensif kepada umat beriman tentang viatikum seturut dengan tujuan penelitian.

Ranah penelitian terhadap viatikum masih sangat luas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan saran sekaligus membuka kesempatan pada penelitian lain untuk melakukan penelitian dalam ranah lain yang memiliki kaitannya dengan viatikum. Misalnya, pengaruh pelayanan viatikum bagi harapan hidup orang yang sakit. Kemungkinan kesempatan penelitian lainnya dalam tema viatikum ini adalah pengaruh psikologis dan spiritual viatikum pada pasien atau orang sakit, khususnya dalam peneguhan iman bagi keluarga si sakit.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta, 2014.

DOKUMEN GEREJA

Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Sakramen Penebusan. Redemptionis Sacramentum*: Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II tentang sejumlah hal yang perlu dilaksanakan ataupun dihindari berkaitan dengan Ekaristi Mahakudus *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor 1990.

_____ *Redemptor Hominis*: Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II tentang Penebusan Umat Manusia dalam *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor 1979.

_____ *Sacrosanctum Concilium*: Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II tentang Liturgi Suci dalam *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor 1990.

_____ *Dei Verbum*: Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II tentang Wahyu Ilahi dalam *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor 1993.

_____ *Lumen Gentium*: Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II tentang Terang Bangsa-bangsa dalam *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor 1990.

_____ *Redemptor Hominis*: Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II tentang Penebusan Umat Manusia dalam *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor 1979.

Paus Yohanes Paulus II, *Pastores Dabo Vobis*, R. Hardawiryana (Tr.), Jakarta: Obor, 1992.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik 'Codex Iuris Canonici'*, Bogor: Grafika Mardi Yuana 2016.

_____ *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*, Jakarta: Kanisius, 1996.

_____ *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Paus Yohanes Paulus II *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, dalam Herman Embuiru (penerj) *Katekismus Gereja Katolik* Ende: Nusa Indah 2014.

Paus Yohanes Paulus II, Konstitusi Apostolik Tentang Undang-Undang Tata Tertib Suci *Sacrae Disiplinae Leges*,” R. Rubiatmoko (ed.), *Kitab Hukum Kanonik* 1983, Bogor: Mardi Yuana, 2006.

Paus Paulus II (Promulgatus), *Codex Iuris Canonici. M. Dccc. LXXXIII*, (Città del Vaticano: Liberia Editria Vaticana, M. Dcccc LXXXIII.

PWI-Liturgi, *Liturgi Orang Sakit Jilid II*, Ende Flores: Nusa Indah, 1980.

_____ *Liturgi Orang Sakit Jilid I*, Ende Flores: Nusa Indah, 1980.

BUKU-BUKU

M. Kunzler, *The Church's Liturgy*, London- Münster: Continuum, 2001

E.Kubler Ross, Sikap Terhadap Kematian. *Pergaulan Dengan Pasien Terminal*. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1999.

M. Bons Storm, *Seri Pastoral 388: Pengembalaan Kepada Orang Sakit*, Yogyakarta Pusat Pastoral Yogyakarta, 2006.

Martasudijita, E, *Ekaristi Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

_____ *Ekaristi: Makna Dan Kedalamannya Bagi Perutusan Di Tengah Dunia*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

_____ *Sakramen-Sakramen Gereja Tinjauan Teologis, Liturgis Dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

_____ *Seputar Pelayanan Altar*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

_____ *Kompendium Tentang Prodiakon*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Yosef Herman, *Sakramen dan Sakramen Tali Menurut Kitab Hukum Kanonik Vol I*, Jakarta: Obor 2014.

Panda, Herman. Punda, *Sakramen dan Sakramentali Dalam Gereja*, Yogyakarta: Amara Books, 2012.

Prasetya, L, *Menjadi Katolik: Panduan Bagi Yang Ingin Diterima Dalam Gereja Katolik*, Yogyakarta: kanisius, 2006.

- Peschke, Karl-Heinz, *Etika Kristiani Jilid II Kewajiban Dalam Hidup Keagamaan*, Maumere: Ledalero, 2003.
- Prasetyantha, Y.B., *Ekaristi Dalam Hidup Kita*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Coriden, James A. Thomas J. Green, Donald E. Heintschel, *The Code Of Kanon Law A Text And Commentary*, New York: Paulist Press, 1985.
- Athanasius F. Amungwa, *The Sacrament Of Anointing Of The Sick. A Doctrinal Talk*, Cameroon: SS Peter and Paul University Parish, 2016.
- Bernanrd Cooke and Gary Macy, *Christian Symbol And Ritual. An Introduction*, Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Jonathan A. Smith, Paul Flower And Michael Larkin, *Interpretative Phenomenological Analysis. Theory Method And Research*, Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington: Sage, 2009.
- Irwanto, Ignatius Cahyo, *Panduan Pelayanan Umat Di Paroki*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus, *Imam Di Ambang Batas: Antara yang Ilahi Dan Manusiawi, Yang Surgawi Dan Duniawi: Bunga Rampai Kanonik, Imam Di Ambang Batas: Antara yang Ilahi Dan Manusiawi, Yang Surgawi Dan Duniawi: Bunga Rampai Kanonik*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- F.H.B. Siregar, *Arti Dan Makna Kematian Ditinjau Dari Sudut Agama-agama Dan Teologis*, Jakarta: Buletin Narhasem, 2009.
- Reza A.A. Wattimena, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Mami Hajaroh, *Paradigma Dan Metode Penelitian Fenomenologi*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001.
- Prof. Dr. Suryana, M.Si, *Diktat Ajar Metodologi Penelitian*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pusataka Ilmu, 2020.
- Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Karel A. Steenbrink, *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 2005.
- James A. Coriden, *An Intruduction To Canon Law*, London: Geoffrey Chapman, 1991.
- Nico Syukur Dister, *Teologi Sistemika 2: Ekonomi Keselamatan*, Yogyakarta: Kanisius 2004.

JURNAL -JURNAL

- Gilles Emery, "The Ecclesial Fruit of the Eucharist in St. Thomas Aquinas," *Nova et Vetera*, Vol. 2, No. 1, 2004.
- Ari Abi Aufa, "Memaknai Kematian dalam Upacara Kematian di Jawa," *AN-NAS: Jurnal Humaniora*, Vol. 1, No.1, 2017.
- Mózes Nóda, "Eucharistic Devotion. Historical and Theological Perspectives," *Studia Universitatis Babeş-Bolyai, Theologia Catholica Latina*, LIX, 1, 2014.
- Naupal, "Klaim Kebenaran Teologi dan Tuntutan Zaman: Refleksi Kritis atas Etika Bergama," *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014.
- Paulus Erwin Sasmita, "Melestarikan Lingkungan Hidup secara Komprehensif," *Orientasi Baru*, Vol.24, No.1, April 2015.
- Dr. Carolus B. Kusmaryanto SCJ, *Health Pastoral Care*, Jurnal Teologi, Volume 05, Nomor 01, Mei 2016.

KAMUS

Heuken, A., *Ensiklopedi Indonesia Jilid IV*, Cipta Loka Caraka, 2005.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

INTERNET

<http://roadmapofthecatholicfaith.blogspot.com/2017/03/247-from-this-world-to-life-after-death.html> diunduh pada 17 Januari 2021 pukul 21:17 WIB.

<https://www.kellenberg.org/wp-content/uploads/2015/10/Sacraments.pdf> diunduh pada 14 Januari 2021 pukul 20:22 WIB.

https://www.vatican.va/archive/ccc_css/archive/catechism/p2s2c2a5.htm diunduh pada 14 Januari 2021 pukul 20:39 WIB.

<https://www.kellenberg.org/wp-content/uploads/2015/10/Sacraments.pdf> diunduh pada 14 Januari 2021 pukul 20:22 WIB.

http://repository.usd.ac.id/36374/1/5828_UTUSAN%2BDesember%2B2019Pengurapan%2BOrang%2BSakit-Bagian%2B1.pdf diunduh pada 12 Maret 2021 pukul 20:39 WIB.

<https://pendalamanimankatolik.com/sakramen-pengurapan-orang-sakit/> diunduh pada 12 Maret 2021 pukul 20:13 WIB.

<https://pendalamanimankatolik.com/sakramen-pengurapan-orang-sakit/> diunduh pada 12 Maret 2021 pukul 20:13 WIB.

<https://www.katolisitas.org/mkana-kematian-bagi-kita-orang-percaya/> diunduh pada 12 Maret 2021 pukul 21:27 WIB.

<https://www.carmelia.net/index.php/artikel/tulisan-lepas/232-kematian-dalam-pandangan-katolik> diunduh pada 12 Maret 2021 pukul 21:44 WIB.

